



Buku Ajar
Teori dan Praktik
Pembinaan Warga
Gereja Masa Kini

Abang Hermanto, M.Th.



Buku Ajar
Teori dan Praktik
**Pembinaan Warga
Gereja Masa Kini**

Abang Hermanto, M.Th.

**BUKU AJAR TEORI DAN PRAKTIK
PEMBINAAN WARGA GEREJA MASA KINI**

Penulis:
Abang Hermanto, M.Th.

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-246-138-9

Cetakan Pertama:
September, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut diucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Buku Ajar Teori Dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini” telah selesai disusun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Buku Ajar Teori Dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Agustus, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKIKAT DAN TUJUAN PEMBINAAN WARGA GEREJA.....	1
A. Pengertian Pembinaan Warga Gereja	1
B. Tujuan dan Signifikansi Dalam Kehidupan Gereja	2
C. Landasan Biblika dan Teologis	3
D. Kedudukan Pembinaan Warga Gereja dalam Disiplin Ilmu Teologi.....	6
1. Teologi Biblika	8
2. Teologi Sistematika	8
3. Teologi Historika	9
4. Teologi Praktika	9
E. Kesimpulan	9
F. Tugas dan Evaluasi	10
BAB 2 DIMENSI TEOLOGIS PEMBINAAN JEMAAT	15
A. Konsep Teologis Tentang Pertumbuhan Rohani	15
B. Peran Roh Kudus Dalam Proses Pembinaan.....	16
C. Gereja Sebagai Komunitas Pembinaan.....	18
D. Kesimpulan	19
E. Tugas dan Evaluasi	20
BAB 3 KARAKTERISTIK WARGA GEREJA MASA KINI	23
A. Profil Warga Gereja Dalam Konteks Masyarakat Modern	23
B. Perubahan Generasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Gereja	24
C. Dinamika Spiritualitas dan Moralitas Dalam Kehidupan Modern.....	26
D. Kesimpulan	27
E. Tugas dan Evaluasi	28

BAB 4 STRATEGI PEMBINAAN BERDASARKAN	
USIA DAN TAHAP KEHIDUPAN.....	31
A. Pembinaan Anak, Remaja, Pemuda, Dewasa, dan Lanjut Usia ...	31
B. Pendekatan Kontekstual dan Psikologis	33
C. Inklusivitas Dalam Pembinaan.....	34
D. Kesimpulan	36
E. Tugas dan Evaluasi	39
BAB 5 PEMBINAAN MELALUI IBADAH DAN LITURGI	41
A. Peran Ibadah Dalam Pembentukan Rohani.....	41
B. Kreativitas Liturgis Sebagai Sarana Pembinaan.....	42
C. Pemberdayaan Jemaat Dalam Pelayanan Ibadah	43
D. Kesimpulan	45
E. Tugas dan Evaluasi.....	46
BAB 6 PENDIDIKAN KRISTEN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN.....	49
A. Kurikulum Sekolah Minggu dan Kelas Katekisasi.....	49
B. Pembinaan Melalui Pendidikan Formal dan Nonformal	50
C. Metode Pengajaran Yang Efektif	51
D. Kesimpulan	53
E. Tugas dan Evaluasi.....	54
BAB 7 PEMBINAAN MELALUI KOMUNITAS	
KECIL DAN KELOMPOK SEL	57
A. Konsep dan Manfaat Komunitas Kecil	57
B. Pembentukan Kelompok Sel: Prinsip dan Praktik	58
C. Dinamika dan Tantangan Dalam Kelompok Kecil.....	60
D. Kesimpulan	61
E. Tugas dan Evaluasi	62
BAB 8 PELAYANAN PASTORAL	
DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA	67
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Pelayanan Pastoral	67
B. Konseling Pastoral dan Pendampingan Rohani	68
C. Etika dan Sensitivitas Dalam Pelayanan	69

D. Kesimpulan	70
E. Tugas dan Evaluasi	71
BAB 9 DIGITALISASI DAN PEMBINAAN GEREJA DI ERA TEKNOLOGI	75
A. Pemanfaatan Media Sosial dan Teknologi Digital	75
B. Pembinaan Virtual: Potensi dan Keterbatasan	76
C. Transformasi Pelayanan Gereja Digital	78
D. Kesimpulan	80
E. Tugas dan Evaluasi	80
BAB 10 PEMBINAAN KARAKTER DAN ETIKA KRISTEN	83
A. Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan Jemaat	83
B. Pembentukan Karakter Kristiani	84
C. Etika Hidup Berjemaat dan Bermasyarakat	85
D. Kesimpulan	87
E. Tugas dan Evaluasi	88
BAB 11 PEMBINAAN PELAYANAN DAN KEPEMIMPINAN JEMAAT	91
A. Identifikasi dan Pengembangan Karunia Rohani	91
B. Pelatihan Kepemimpinan Jemaat	92
C. Keterlibatan Warga Dalam Misi dan Pelayanan Gereja	93
D. Kesimpulan	95
E. Tugas dan Evaluasi	96
BAB 12 EVALUASI DAN MONITORING PEMBINAAN JEMAAT	99
A. Indikator Keberhasilan Pembinaan	99
B. Instrumen Evaluasi Pertumbuhan Rohani	100
C. Refleksi dan Tindak Lanjut Pastoral	101
D. Kesimpulan	103
E. Tugas dan Evaluasi	103
BAB 13 STUDI KASUS PEMBINAAN WARGA GEREJA	106
A. Analisis Praktik Pembinaan Dari Berbagai Denominasi	106
B. Praktik Baik dan Inovasi Pembinaan	108
C. Diskusi Kritis dan Refleksi Kontekstual	109
D. Kesimpulan	110
E. Tugas dan Evaluasi	111

BAB 14 RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBINAAN JEMAAT	115
A. Perencanaan Program Tahunan Pembinaan Jemaat	115
B. Integrasi Visi Gereja Dengan Kegiatan Pembinaan	116
C. Contoh Modul dan Jadwal Pembinaan	117
D. Kesimpulan	118
E. Tugas dan Evaluasi	119
GLOSARIUM	123
PROFIL PENULIS	133

BAB 1

HAKIKAT DAN TUJUAN

PEMBINAAN WARGA GEREJA

A. PENGERTIAN PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pembinaan warga gereja adalah sebuah proses terencana untuk membantu setiap anggota jemaat agar bertumbuh dalam iman, karakter rohani yang serupa Kristus, dan pemahaman Alkitab sehingga dapat berkontribusi aktif dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat (Purba, 2018). Pembinaan ini tidak bersifat insidental atau seremonial semata, melainkan merupakan upaya sistematis dan berkesinambungan yang dirancang secara sadar untuk membentuk manusia seutuhnya dalam terang firman Tuhan. Proses ini bukan hanya kegiatan rutin semata, melainkan sebuah pendampingan rohani secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan agar jemaat semakin mengenal Kristus dan menghidupi firman-Nya (Simanjuntak, 2020). Artinya, pembinaan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan iman jemaat, sehingga mereka tidak hanya tahu tentang Tuhan, tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan-Nya dan mengaktualisasikan imannya dalam tindakan sehari-hari.

Dalam perspektif gereja, pembinaan juga dipahami sebagai bentuk kesetiaan gereja dalam melaksanakan panggilannya untuk menolong jemaat hidup sesuai dengan ajaran Kristus di tengah tantangan zaman (Hutagalung, 2021). Gereja yang memahami hakikat pembinaan sebagai bagian dari mandat ilahi tidak akan membiarkan jemaat bertumbuh tanpa arah, tetapi secara aktif menyediakan wadah, kurikulum, dan komunitas yang mendukung pertumbuhan rohani tersebut. Pembinaan dengan demikian menjadi panggilan pastoral dan tanggung jawab institusional yang menyatu dalam fungsi penggembalaan, pengajaran, dan pelayanan.

BAB 2

DIMENSI TEOLOGIS PEMBINAAN JEMAAT

A. KONSEP TEOLOGIS TENTANG PERTUMBUHAN ROHANI

Pertumbuhan rohani dalam perspektif teologis merupakan proses transformasi hidup jemaat menjadi serupa dengan Kristus, melalui pengenalan akan firman Tuhan dan ketaatan dalam menjalankan ajarannya setiap hari (Purba, 2019). Proses ini tidak bersifat instan, melainkan berlangsung secara berkelanjutan sebagai hasil dari perjumpaan pribadi dengan Kristus dan pembaruan yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Dalam teologi Kristen, pertumbuhan rohani bukan sekadar peningkatan aktivitas keagamaan, tetapi lebih pada perubahan esensial dalam cara berpikir, merasa, dan bertindak yang mencerminkan kehidupan Kristus dalam diri orang percaya.

Teologi pertumbuhan rohani menekankan pentingnya regenerasi spiritual yang hanya mungkin terjadi melalui karya keselamatan dari Kristus, yang memanggil setiap orang untuk mengalami perubahan hati dan pola pikir sebagai dasar kehidupan rohani yang baru (Simanjuntak, 2020). Regenerasi ini menjadi titik awal dari proses pertumbuhan rohani, di mana individu tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri, melainkan hidup dalam ketaatan dan relasi yang intim dengan Allah. Dalam kerangka ini, pertumbuhan rohani dimaknai sebagai kelanjutan dari pembenaran (justification) menuju pengudusan (sanctification), yaitu proses menjadi pribadi yang hidup dalam kekudusan dan kebenaran sesuai kehendak Allah.

Pertumbuhan rohani juga dipandang sebagai bagian dari karya keselamatan Allah, di mana umat dipanggil untuk terus bertumbuh dalam iman dan pengudusan melalui firman dan persekutuan dengan Allah (Nainggolan, 2020). Artinya, pertumbuhan ini tidak hanya bergantung pada usaha manusia semata, tetapi juga merupakan hasil

BAB 3

KARAKTERISTIK WARGA GEREJA MASA KINI

A. PROFIL WARGA GEREJA DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERN

Warga gereja masa kini hidup dalam suatu lanskap masyarakat modern yang dinamis, diwarnai oleh kemajuan teknologi, derasnya arus informasi, serta keterbukaan terhadap berbagai pandangan hidup (Tampubolon, 2020). Dalam konteks ini, pemahaman dan ekspresi iman tidak lagi bersifat statis, melainkan terus bergeser seiring dengan perubahan budaya dan gaya hidup masyarakat. Dunia digital yang serba cepat membentuk pola pikir jemaat yang lebih pragmatis, instan, dan kritis terhadap otoritas, termasuk otoritas gereja. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi gereja dalam membina warga jemaat yang tetap teguh dalam iman namun mampu menjawab dinamika zaman.

Kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi juga menyebabkan warga gereja semakin rasional dan selektif dalam menerima pengajaran iman (Sembiring, 2021). Jemaat tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi cenderung membandingkan, mengevaluasi, dan menuntut pengajaran yang relevan, kontekstual, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menuntut gereja untuk tidak hanya menyampaikan doktrin secara dogmatis, tetapi juga menyajikan pembinaan yang komunikatif, partisipatif, dan menjawab kebutuhan eksistensial jemaat. Gereja yang gagal merespons kecenderungan ini berisiko kehilangan kedekatan dengan jemaat, terutama generasi muda.

Di sisi lain, keterhubungan global melalui media sosial dan komunikasi digital menciptakan peluang besar bagi warga gereja untuk menjadi saksi Kristus dalam berbagai bidang kehidupan—mulai dari dunia pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga kebudayaan—sekaligus

BAB 4

STRATEGI PEMBINAAN BERDASARKAN USIA DAN TAHAP KEHIDUPAN

A. PEMBINAAN ANAK, REMAJA, PEMUDA, DEWASA, DAN LANJUT USIA

Pembinaan jemaat berdasarkan usia dan tahap kehidupan merupakan pendekatan yang penting dalam kehidupan bergereja. Setiap kelompok usia memiliki kebutuhan spiritual, karakteristik perkembangan, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, gereja perlu merancang strategi pembinaan yang sesuai agar setiap anggota jemaat dapat bertumbuh dalam iman secara optimal (Hutapea, 2020).

Anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan awal yang penuh rasa ingin tahu dan imajinasi. Mereka membutuhkan pembinaan yang bersifat kreatif dan menyenangkan, misalnya melalui cerita Alkitab, lagu pujian, permainan edukatif, dan aktivitas seni. Tujuan dari pembinaan anak bukan hanya mengenalkan ajaran dasar iman, tetapi juga menanamkan kasih Tuhan dalam hati mereka sejak usia dini agar menjadi dasar iman yang kuat di kemudian hari (Sitanggang, 2021).

Remaja berada dalam fase transisi yang rawan terhadap krisis identitas dan pengaruh lingkungan. Mereka sedang mencari jati diri dan cenderung mempertanyakan nilai-nilai yang mereka terima dari keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, pembinaan bagi remaja perlu menekankan pemahaman nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan mereka, disertai ruang dialog yang terbuka dan aman. Pembinaan ini diharapkan dapat menolong mereka menghadapi tekanan pergaulan, tantangan moral, serta membangun kepercayaan diri dalam iman (Panjaitan, 2020).

BAB 5

PEMBINAAN MELALUI IBADAH DAN LITURGI

A. PERAN IBADAH DALAM PEMBENTUKAN ROHANI

Ibadah merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan warga gereja karena melalui ibadah, jemaat dipersatukan dalam persekutuan dan mengalami perjumpaan dengan Allah yang memperbarui iman mereka (Sitohang, 2020). Dalam suasana ibadah, jemaat datang dengan kerinduan untuk memuliakan Tuhan, menyatakan syukur, serta menerima penguatan rohani yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan dengan pengharapan dan keyakinan yang teguh.

Ibadah menjadi sarana utama untuk memuji dan menyembah Tuhan, mendengarkan firman-Nya, serta mengalami kehadiran-Nya secara nyata di tengah jemaat (Harefa, 2021). Melalui nyanyian pujian, doa, liturgi, dan pemberitaan firman, ibadah menolong jemaat untuk mengarahkan hati mereka kepada Allah dan membuka diri terhadap karya Roh Kudus yang terus membentuk kehidupan rohani mereka.

Dalam setiap peribadatan, jemaat diajak untuk merenungkan kembali kasih dan karya keselamatan Allah yang nyata dalam kehidupan mereka. Proses ini menjadi momen yang membangkitkan kesadaran akan anugerah Tuhan dan menumbuhkan komitmen untuk hidup sesuai dengan firman-Nya (Tobing, 2020). Ibadah bukan hanya sekadar ritual mingguan, tetapi merupakan bentuk disiplin rohani yang membantu jemaat tetap terhubung secara spiritual dengan Tuhan dan dengan sesama dalam tubuh Kristus.

Konsistensi dalam beribadah akan memperkuat kedewasaan rohani warga gereja. Ibadah yang dijalani secara teratur dan dengan kesungguhan hati akan menjadi sumber kekuatan batin yang menolong jemaat untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan

BAB 6

PENDIDIKAN KRISTEN

SEBAGAI SARANA PEMBINAAN

A. KURIKULUM SEKOLAH MINGGU DAN KELAS KATEKISASI

Sekolah Minggu dan kelas katekisasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan Kristen yang dirancang untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai iman sejak dini hingga masa remaja. Melalui dua jalur pembinaan ini, gereja memiliki sarana strategis untuk membimbing anak-anak dan remaja dalam mengenal Allah, memahami firman-Nya, serta membangun kehidupan yang berakar pada ajaran Kristus (Siagian, 2020).

Kurikulum Sekolah Minggu disusun untuk memberikan pemahaman dasar tentang kasih Allah melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Pengajaran disampaikan melalui cerita-cerita Alkitab yang relevan, lagu-lagu rohani yang mudah diingat, serta aktivitas kreatif seperti permainan dan kerajinan tangan yang membantu memperkuat nilai iman yang diajarkan (Siahaan, 2021). Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, sekaligus menanamkan pengertian rohani yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka kelak.

Di jenjang yang lebih lanjut, kelas katekisasi hadir untuk memberikan pembinaan iman yang lebih mendalam. Fokus utamanya adalah memperkenalkan dasar-dasar iman Kristen seperti pengakuan iman, pemahaman terhadap sakramen, serta pengajaran tentang kehidupan sebagai murid Kristus yang setia (Manurung, 2020). Katekisasi juga menjadi sarana persiapan bagi remaja untuk menerima sakramen baptisan atau sidi, sebagai bentuk pengakuan iman pribadi mereka secara terbuka di hadapan jemaat.

BAB 7

PEMBINAAN MELALUI KOMUNITAS KECIL DAN KELOMPOK SEL

A. KONSEP DAN MANFAAT KOMUNITAS KECIL

Komunitas kecil dalam kehidupan gereja merupakan bagian penting dari strategi pembinaan rohani yang bersifat relasional dan partisipatif. Komunitas ini terdiri dari sekelompok jemaat yang berkumpul secara rutin dalam kelompok yang lebih kecil untuk bersama-sama belajar firman Tuhan, berdoa, berbagi kehidupan, dan saling mendukung dalam perjalanan iman mereka (Hutapea, 2020). Dalam suasana yang akrab dan hangat, komunitas kecil membuka ruang bagi interaksi yang lebih dalam, baik secara spiritual maupun emosional, sehingga hubungan antar jemaat dapat terbangun secara lebih personal dan bermakna.

Selain menjadi tempat persekutuan, komunitas kecil berfungsi sebagai sarana pembinaan yang menolong jemaat untuk memperdalam pemahaman mereka akan Alkitab serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui diskusi, renungan bersama, dan refleksi pengalaman hidup, anggota kelompok belajar untuk melihat karya Tuhan dalam keseharian mereka dan menghidupi nilai-nilai Kristiani secara nyata. Di dalam komunitas ini pula, kasih Kristus tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk perhatian, dukungan, dan pelayanan kepada sesama (Saragih, 2021).

Manfaat dari komunitas kecil sangat signifikan dalam pembinaan jemaat. Komunitas ini membantu pertumbuhan iman secara pribadi karena memberikan ruang bagi setiap anggota untuk bertanya, berbagi pergumulan, dan mendapatkan penguatan rohani. Selain itu, komunitas kecil juga menjadi tempat pelatihan keterampilan pelayanan, karena setiap anggota didorong untuk mengambil bagian aktif, baik dalam memimpin doa, menyampaikan firman, maupun mengorganisasi

BAB 8

PELAYANAN PASTORAL

DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA

A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP PELAYANAN PASTORAL

Pelayanan pastoral adalah bentuk pelayanan gereja yang secara khusus berfokus pada penggembalaan dan pendampingan spiritual jemaat. Tujuan utamanya adalah membantu jemaat bertumbuh dalam iman, menghadapi berbagai pergumulan hidup, serta menemukan pengharapan dan kekuatan dari Tuhan dalam situasi apa pun yang mereka alami (Sinaga, 2020). Pelayanan ini tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan relasional kehidupan jemaat.

Ruang lingkup pelayanan pastoral sangat luas dan mencakup banyak aspek kehidupan jemaat. Selain pemberitaan firman yang menguatkan, pelayanan ini juga melibatkan kegiatan kunjungan jemaat, pelayanan doa, konseling rohani, serta pendampingan dalam masa-masa krisis seperti sakit, duka, konflik keluarga, atau kesulitan ekonomi (Simanjuntak, 2021). Dalam konteks ini, pelayanan pastoral hadir sebagai wujud kehadiran gereja yang peduli dan tanggap terhadap kebutuhan nyata jemaat.

Pelayanan pastoral juga berperan dalam menolong jemaat memahami panggilan hidup mereka sebagai pengikut Kristus. Melalui pendampingan yang berkesinambungan, jemaat diajak untuk membangun iman yang kuat dan hidup selaras dengan kehendak Tuhan dalam keseharian mereka. Jemaat belajar untuk menjalani hidup bukan hanya sebagai penerima kasih karunia, tetapi juga sebagai pelaku firman yang berdampak bagi sesama (Manurung, 2020).

BAB 9

DIGITALISASI DAN PEMBINAAN GEREJA DI ERA TEKNOLOGI

A. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL

Di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat, pemanfaatan media sosial dan teknologi digital telah menjadi salah satu sarana strategis dalam pembinaan warga gereja. Kehadiran platform-platform digital seperti YouTube, Instagram, Zoom, hingga podcast telah membuka peluang yang luas bagi gereja untuk menjangkau jemaat, tidak hanya yang hadir secara fisik tetapi juga mereka yang berada di lokasi yang jauh atau terbatas secara waktu (Hutapea, 2022). Media digital memungkinkan jemaat tetap dapat bertumbuh dalam firman Tuhan dan menjalin persekutuan meskipun tidak hadir secara langsung di gedung gereja.

Konten digital yang dirancang secara kreatif seperti renungan harian, video khotbah, siaran langsung ibadah, hingga kelas-kelas pembinaan online telah memberikan alternatif baru bagi jemaat dalam memperdalam iman mereka. Dengan fleksibilitas akses, jemaat dapat mengikuti pembinaan kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan ritme kehidupan mereka yang semakin dinamis dan kompleks (Simanjuntak, 2023). Teknologi tidak hanya menjadi jembatan komunikasi, tetapi juga menjadi alat transformasi rohani jika digunakan dengan bijak dan terarah.

Selain memperluas jangkauan pelayanan, media sosial dan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk membentuk komunitas daring yang saling menguatkan. Grup-grup diskusi, komunitas doa online, serta forum interaktif di media sosial memungkinkan terciptanya relasi rohani yang mendalam dan kolaboratif. Gereja yang adaptif dalam memanfaatkan teknologi akan

BAB 10

PEMBINAAN KARAKTER DAN ETIKA KRISTEN

A. NILAI-NILAI MORAL DALAM KEHIDUPAN JEMAAT

Nilai-nilai moral merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan integritas jemaat, yang pada akhirnya memengaruhi kesaksian gereja di tengah masyarakat. Dalam kehidupan jemaat, nilai seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, dan saling menghargai harus menjadi bagian yang terus ditanamkan dan dilatih dalam keseharian. Kasih mendorong jemaat untuk peduli dan saling melayani, sementara kejujuran dan kesetiaan memperkuat kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan bersama.

Nilai-nilai moral ini tidak hanya diajarkan melalui ibadah atau program pembinaan, tetapi lebih penting lagi, diwujudkan dalam praktik nyata seperti dalam persekutuan, pelayanan, serta interaksi sosial di luar gereja. Ketika nilai-nilai tersebut dijalankan secara konsisten, komunitas jemaat akan menciptakan suasana yang sehat, harmonis, dan mendorong pertumbuhan rohani yang kokoh.

Lebih dari itu, penerapan nilai moral dalam kehidupan jemaat menjadikan mereka sebagai saksi Kristus yang nyata di tengah masyarakat. Jemaat yang hidup dengan integritas dan kasih akan menjadi teladan dalam lingkungan kerja, keluarga, dan komunitas sosial. Dengan demikian, kehidupan jemaat yang berlandaskan nilai-nilai moral tidak hanya memperkuat kesaksian gereja, tetapi juga membawa pengaruh positif yang memuliakan nama Tuhan.

BAB 11

PEMBINAAN PELAYANAN DAN KEPEMIMPINAN JEMAAT

A. IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN KARUNIA ROHANI

Karunia rohani merupakan anugerah istimewa dari Tuhan yang diberikan kepada setiap jemaat dengan tujuan membangun tubuh Kristus secara bersama-sama dan saling melengkapi (Manalu, 2022). Karunia ini tidak hanya merupakan sebuah talenta atau kemampuan biasa, melainkan pemberian Roh Kudus yang berfungsi untuk memperkuat pelayanan, membangun komunitas, danewartakan kasih serta kuasa Allah di dunia. Oleh sebab itu, gereja memegang peranan penting dalam membantu jemaat mengenali, menggali, serta mengembangkan karunia rohani yang telah dipercayakan kepada masing-masing individu.

Proses identifikasi karunia rohani tidak dapat dilakukan secara sembarangan atau terburu-buru. Diperlukan pendampingan rohani yang intensif dan berkelanjutan, di mana para pemimpin dan pembina rohani gereja memberikan bimbingan, pengajaran, serta pengamatan terhadap bagaimana jemaat menjalankan tugas dan pelayanan mereka (Hutagalung, 2021). Selain itu, pelatihan khusus yang dirancang untuk menstimulasi dan mengasah karunia-karunia tersebut sangat dibutuhkan agar jemaat dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih jelas. Observasi dalam konteks pelayanan nyata, baik di dalam lingkungan gereja maupun di luar, juga menjadi salah satu cara efektif untuk mengetahui bagaimana karunia itu bekerja dalam kehidupan jemaat (Simanjuntak, 2023).

Pengembangan karunia rohani bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam pelayanan, melainkan juga untuk memupuk pertumbuhan iman secara menyeluruh. Jemaat yang

BAB 12

EVALUASI DAN MONITORING

PEMBINAAN JEMAAT

A. INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBINAAN

Keberhasilan pembinaan jemaat merupakan aspek krusial yang harus dapat diukur dan diamati secara nyata oleh gereja sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani anggotanya. Indikator keberhasilan pembinaan jemaat tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah kehadiran dalam kegiatan atau pertemuan gereja, tetapi lebih pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman dan penghayatan iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Manalu, 2022). Dengan kata lain, keberhasilan pembinaan tampak ketika jemaat mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan kejujuran dalam interaksi sosial mereka di lingkungan gereja maupun masyarakat luas.

Selain perubahan sikap, peningkatan pemahaman iman juga menjadi tolok ukur penting keberhasilan pembinaan. Jemaat yang berhasil dibina adalah mereka yang mengalami pertumbuhan dalam pengetahuan teologis dan kedewasaan rohani, sehingga dapat mengaplikasikan firman Tuhan dengan bijaksana dalam berbagai situasi hidup. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga memengaruhi cara mereka melayani dan berkontribusi dalam pembangunan tubuh Kristus secara bersama-sama (Sinaga, 2023).

Gereja dapat melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembinaan melalui beberapa metode yang bersifat objektif dan partisipatif. Pengamatan langsung oleh pemimpin rohani dan pembina pelayanan menjadi cara yang efektif untuk melihat bagaimana jemaat menjalani hidupnya sehari-hari. Selain itu, laporan kegiatan pelayanan

BAB 13

STUDI KASUS PEMBINAAN WARGA GEREJA

A. ANALISIS PRAKTIK PEMBINAAN DARI BERBAGAI DENOMINASI

Pembinaan warga gereja menjadi aspek penting yang dikembangkan dengan beragam pendekatan di berbagai denominasi Kristen. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh visi dan misi gereja, tetapi juga oleh budaya serta struktur kepemimpinan yang dianut masing-masing denominasi. Misalnya, Gereja Pentakosta sangat menekankan pembinaan karunia rohani melalui pengalaman ibadah yang interaktif dan penuh semangat, seperti doa bersama, penyembahan yang ekspresif, serta manifestasi karunia Roh Kudus secara nyata dalam kehidupan jemaat sehari-hari (Hutabarat, 2022). Pendekatan ini bertujuan agar jemaat tidak hanya mengenal karunia rohani secara teori, tetapi juga mengalami dan menghidupinya dalam komunitas secara langsung.

Sebaliknya, Gereja Reformed lebih mengedepankan pembinaan rohani melalui pendalaman Alkitab yang sistematis dan terstruktur. Kelas katekisasi dan kelompok Pembelajaran Alkitab (PA) menjadi wadah utama untuk membentuk pemahaman doktrinal yang kuat dan kedewasaan iman secara teologis. Dalam konteks ini, pembinaan difokuskan pada aspek intelektual dan spiritual melalui pengajaran yang mendalam dan diskusi kritis, sehingga jemaat dapat memiliki dasar iman yang kokoh dan mampu menerapkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Hutabarat, 2022).

Gereja Katolik memiliki tradisi pembinaan yang khas melalui katekese berjenjang, retreat rohani, serta pelaksanaan sakramen yang menjadi sarana pembinaan iman yang sangat penting. Katekese berjenjang memberikan pembinaan yang berkesinambungan mulai dari anak-anak hingga dewasa, sementara retreat rohani memungkinkan

BAB 14

RANCANG BANGUN PROGRAM

PEMBINAAN JEMAAT

A. PERENCANAAN PROGRAM TAHUNAN PEMBINAAN JEMAAT

Perencanaan program tahunan pembinaan jemaat merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembinaan dapat berjalan dengan sistematis, terstruktur, dan dapat diukur keberhasilannya (Manullang, 2023). Tanpa perencanaan yang matang, pembinaan rohani berpotensi menjadi kegiatan yang bersifat insidental atau sporadis, sehingga dampaknya kurang maksimal dan tidak memberikan kesinambungan dalam pertumbuhan iman jemaat.

Proses perencanaan biasanya diawali dengan evaluasi menyeluruh terhadap pembinaan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas materi pembinaan, metode yang digunakan, serta tingkat partisipasi dan perkembangan jemaat. Dari hasil evaluasi tersebut, gereja dapat mengidentifikasi kebutuhan rohani dan tantangan yang sedang dihadapi jemaat, sehingga program pembinaan yang disusun selanjutnya menjadi lebih relevan dan tepat sasaran (Sipayung, 2022).

Selanjutnya, penyusunan materi pembinaan disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan serta tema-tema rohani yang dianggap penting untuk dikembangkan sepanjang tahun. Pemilihan metode pembinaan juga sangat diperhatikan agar sesuai dengan karakteristik jemaat dan dinamika zaman, misalnya dengan menggabungkan pengajaran tatap muka, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan teknologi digital (Hutapea, 2023). Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan yang terjadwal secara reguler agar jemaat dapat mengikuti pembinaan dengan konsisten.

GLOSARIUM

A

Alkitab : Kitab suci umat Kristiani sebagai pedoman hidup.

Amanat Agung : Perintah Yesus untuk memberitakan Injil dan memuridkan semua bangsa.

B

Baptisan : Tanda iman yang dinyatakan melalui penyelaman atau pemercikan air kudus.

Berkat : Pemberian kebaikan dari Tuhan.

Buah Roh : Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dll.

C

D

Diaken : Pelayan jemaat dalam kebutuhan praktis.

Disiplin Diri : Kemampuan mengendalikan diri sesuai firman Tuhan.

Disiplin Rohani : Kebiasaan rohani untuk pertumbuhan iman.

Doa : Komunikasi dengan Tuhan secara pribadi atau bersama.

Doa Bersama : Doa yang dilakukan bersama jemaat.

Doa Pribadi : Doa yang dilakukan secara pribadi dengan Tuhan.

Doa Syafaat : Doa yang dinaikkan untuk kepentingan orang lain.

E

F

G

Gereja : Komunitas orang percaya yang beribadah bersama dan bertumbuh dalam iman.

H

Hamba Tuhan : Orang yang dipanggil untuk melayani penuh waktu.

Hikmat : Kebijakan yang diberikan Tuhan dalam pengambilan keputusan.

I

Imago Christi : Serupa dengan Kristus dalam karakter dan perbuatan.

Iman : Keyakinan penuh kepada Allah dan firman-Nya.

Integritas : Hidup dengan kejujuran dan kebenaran.

J

Janji Tuhan : Firman Tuhan yang menjadi pengharapan bagi umat-Nya.

K

Karakter Kristiani : Sikap dan perilaku yang mencerminkan Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Karunia Pelayanan : Kemampuan khusus untuk melayani jemaat.

Karunia Rohani : Pemberian khusus dari Roh Kudus untuk melayani.

Kasih : Sikap mengasihi Tuhan dan sesama tanpa pamrih.

Kasih Allah : Kasih Tuhan yang tidak bersyarat kepada manusia.

Kasih Karunia : Anugerah Allah yang diberikan tanpa syarat.

Kasih Persaudaraan : Kasih di antara jemaat sebagai satu tubuh Kristus.

Katekesasi : Pengajaran dasar iman bagi calon anggota jemaat.

Kebangunan Rohani : Pergerakan rohani yang membangkitkan semangat jemaat.

Kebenaran : Firman dan ajaran Tuhan yang menjadi pegangan hidup.

Kedewasaan Rohani : Tingkat pertumbuhan iman yang matang.

Kehendak Tuhan : Rencana dan tujuan Allah dalam kehidupan orang percaya.

Kehidupan Kekal : Hidup bersama Allah selamanya setelah kematian.

Kehidupan Kristiani : Hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

Kekudusan : Hidup yang terpisah untuk Tuhan.

Kemenangan Atas Dosa : Kuasa Tuhan memampukan meninggalkan dosa.

Kepemimpinan : Proses memimpin jemaat sesuai kehendak Tuhan.

Kerajaan Allah : Pemerintahan Allah atas ciptaan-Nya.

Kerajaan Surga : Tempat di mana Tuhan memerintah dalam kekekalan.

Kerendahan Hati : Sikap rendah hati di hadapan Tuhan dan sesama.

Kerja Sama : Bekerja bersama dalam pelayanan.

Kesaksian : Cerita pengalaman iman seseorang untuk memuliakan Tuhan.

Keselamatan : Pemberian hidup kekal dari Allah melalui iman kepada Kristus.

Kesembuhan : Pemulihan dari sakit oleh kuasa Tuhan.

Kesetiaan : Tindakan setia dalam iman kepada Tuhan.

Ketaatan : Tindakan mematuhi firman dan kehendak Tuhan.

Khotbah : Penyampaian firman Tuhan kepada jemaat.

Komunitas Iman : Kelompok jemaat yang saling mendukung dalam iman.

Konseling Pastoral : Pendampingan rohani oleh pemimpin gereja.

L

Lagu Rohani : Nyanyian yang memuliakan Tuhan.

Liturgi : Tata ibadah yang dilakukan secara teratur dalam gereja.

M

Missio Dei : Misi Allah untuk menyelamatkan dunia.

N

O

P

Panggilan Iman : Tanggapan untuk hidup mengikut Kristus.

Panggilan Pelayanan : Undangan Tuhan untuk melayani di gereja.

Panggilan Tuhan : Undangan Allah untuk melayani dan taat kepada-Nya.

Pelayanan : Tindakan melayani Tuhan dan sesama dengan kasih.

Pelayanan Sosial : Tindakan membantu sesama dalam kebutuhan praktis.

Pembaruan Hidup : Perubahan hidup menjadi lebih baik dalam Tuhan.

Pemberitaan Injil : Penyampaian kabar keselamatan kepada orang lain.

Pembinaan Jemaat : Proses membantu jemaat bertumbuh dalam iman dan karakter Kristus.

Pemimpin Gereja : Orang yang dipercaya memimpin gereja lokal.

Pemimpin Rohani : Orang yang membimbing jemaat dalam pertumbuhan iman.

Pemuridan : Proses membimbing jemaat untuk menjadi murid Kristus sejati.

Penatua : Pemimpin jemaat yang membantu pelayanan gereja.

Pendalaman Alkitab : Kegiatan mempelajari Alkitab secara mendalam.

Pendampingan Rohani : Proses mendampingi jemaat untuk bertumbuh secara rohani.

Pendeta : Pemimpin rohani dalam gereja lokal.

Penebusan : Tindakan Kristus menyelamatkan manusia dari dosa.

Pengajaran : Proses menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat.

Pengajaran Alkitab : Penyampaian kebenaran firman Tuhan.

Pengakuan Iman : Pernyataan iman jemaat kepada Tuhan secara terbuka.

Pengembalaan : Pelayanan memelihara dan membimbing jemaat.

Pengharapan : Keyakinan akan janji dan penyertaan Tuhan.

Penghiburan : Ketenangan yang diberikan Tuhan dalam kesulitan.

Penginjilan : Kegiatan memberitakan Injil kepada orang lain.

Penguatan Iman : Proses memperteguh keyakinan kepada Tuhan.

Pengudusan : Proses menjadi kudus melalui karya Roh Kudus.

Pengutusan : Pengiriman orang untuk melayani dan menginjil.

Penyembahan : Mengagungkan Tuhan dalam roh dan kebenaran.

Penyerahan Diri : Menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan.

Perintah Tuhan : Segala firman Tuhan yang harus ditaati.

Perjamuan Kudus : Sakramen mengingat pengorbanan Kristus.

Perlindungan Tuhan : Pemeliharaan Tuhan atas umat-Nya.

Persekutuan : Kebersamaan jemaat dalam iman untuk saling mendukung.

Pertobatan : Perubahan hati dan pikiran kembali kepada Tuhan.

Pertumbuhan Rohani : Proses bertumbuh dalam iman, kasih, dan pengenalan akan Tuhan.

Pewartaan Injil : Memberitakan kabar baik keselamatan.

Puasa : Tidak makan sementara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Pujian dan Penyembahan : Mengangkat hati kepada Tuhan melalui lagu dan doa.

Puji-pujian : Nyanyian untuk memuliakan dan menyembah Tuhan.

Q

R

Rencana Tuhan : Tujuan Tuhan dalam kehidupan umat-Nya.

Retret Rohani : Waktu khusus untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Roh Kudus : Pribadi ketiga dalam Tritunggal yang menuntun orang percaya.

S

Sakramen : Tindakan kudus yang ditetapkan Kristus.

Syukur : Rasa terima kasih kepada Tuhan.

T

Tanggung Jawab : Kewajiban menjalankan perintah Tuhan.

Tanggung Jawab Pelayanan : Kewajiban dalam menjalankan tugas pelayanan.

Tritunggal : Allah dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Tugas Pelayanan : Kewajiban jemaat melayani sesuai karunia.

Tuhan Allah : Pencipta dan pemelihara alam semesta.

Tuhan Yesus Kristus : Juruselamat dan Tuhan atas kehidupan orang percaya.

U

V

W

X

Y

Z

PROFIL PENULIS

Abang Hermanto, M.Th.



Penulis lahir pada 5 Juni 1980 di Mekar Pelita. Sejak usia muda, ia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan teologi dan pengabdian pelayanan gerejawi. Semangatnya dalam menimba ilmu dan membangun komunitas telah menjadi fondasi yang membentuk kiprah panjangnya di dunia pelayanan dan pendidikan Kristen. Saat ini, ia menetap di Dusun Batu Besi, Desa Teluk Kelansam, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Bersama istrinya, Sepira Orgatati, S.Th., serta kedua anak mereka, Era Febria dan Elga Hermawan, ia membangun kehidupan keluarga yang dilandasi nilai-nilai iman dan pendidikan. Sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara, penulis dibesarkan dalam keluarga yang hangat dan penuh kasih. penulis adalah putra dari pasangan Oton (almarhum) dan Senau, serta adik dari Somor (almarhum), Sampit (almarhum), Soma, Dr. Sudarmono, M.Pd.K, Sekius, dan Tina, S.Th. Perjalanan akademiknya dimulai di Sekolah Theologia Atas Imanuel Kelansam (STAIK), tempat ia menyelesaikan studi pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa Sintang (STTK), dan berhasil meraih gelar Sarjana Teologi (S.Th) pada tahun 2010. Tidak berhenti sampai di situ, penulis terus memperdalam panggilan akademik dan spiritualnya dengan menempuh program Magister Teologi (M.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Pontianak, tempat ia juga sedang melanjutkan studi lanjutan hingga saat ini. Dalam bidang pelayanan, penulis telah dipercaya memegang berbagai posisi kepemimpinan rohani. Penulis pernah melayani sebagai Gembala Sidang di sejumlah jemaat, seperti GKII Sebuda, GKII Perumnas V Pontianak, dan GKII Betlehem Nanga Kompi. Dedikasi dan ketekunannya dalam menggembalakan umat menunjukkan kualitas pastoral yang mendalam. Kini, ia mengabdikan diri sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang (STTIS), sekaligus menjabat

sebagai Wakil Ketua III yang membidangi kemahasiswaan dan pelayanan. Peran ini memperlihatkan kapasitasnya sebagai pendidik, pemimpin, dan pembina rohani yang berdedikasi penuh terhadap pengembangan generasi penerus dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Buku Ajar

Teori dan Praktik

Pembinaan Warga Gereja Masa Kini

Buku Teori dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini menyajikan panduan komprehensif mengenai pembinaan jemaat sebagai inti pertumbuhan gereja. Dimulai dengan hakikat, tujuan, dan landasan teologis pembinaan, buku ini menegaskan bahwa pembinaan warga gereja adalah panggilan penting untuk membentuk kehidupan rohani yang dewasa di tengah tantangan zaman. Disajikan juga dimensi teologis pertumbuhan rohani, peran Roh Kudus, serta gereja sebagai komunitas pembinaan yang menopang jemaat dalam menghadapi perubahan sosial dan spiritual masyarakat modern.

Lebih lanjut, buku ini mengupas strategi pembinaan berdasarkan usia dan tahap kehidupan, serta peran ibadah, liturgi, dan pendidikan Kristen sebagai sarana pembinaan jemaat. Pembahasan mengenai komunitas kecil, kelompok sel, dan pelayanan pastoral memberikan gambaran praktis tentang bagaimana pembinaan dijalankan dalam keseharian gereja. Tidak ketinggalan, pembaca diajak memahami pemanfaatan teknologi digital dalam pembinaan era modern, serta pentingnya pembentukan karakter dan etika Kristiani dalam kehidupan jemaat untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

Bagian akhir buku dilengkapi dengan pembinaan kepemimpinan jemaat, evaluasi, dan monitoring untuk memastikan keberlanjutan proses pembinaan. Buku ini juga menyajikan studi kasus dari berbagai denominasi serta contoh rancang bangun program pembinaan jemaat yang dapat diterapkan secara kontekstual di gereja lokal. Dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini menjadi referensi bagi mahasiswa teologi, pendeta, pengurus gereja, dan pemimpin pelayanan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembinaan jemaat agar gereja semakin relevan dan berdampak pada kehidupan warga gereja masa kini.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Agama

ISBN 978-634-246-138-9



9 786342 461389